

**NILAI-NILAI KETAUHIDAN DALAM AL-QUR'AN SURAH AL-
BAQARAH AYAT 21-22 DAN RELEVANSINYA DENGAN TUJUAN
PENDIDIKAN ISLAM
(Kajian Terhadap Tafsir Al-Mishbah)**



SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
untuk memenuhi sebagian syarat memperoleh gelar
Sarjana Strata Satu Pendidikan Islam**

Disusun oleh :

**Dede Sulaeman Apandi
NIM. 06410150**

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2013**

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Dede Sulaeman Apandi
NIM : 06410150
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya ini adalah asli hasil penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi karya orang lain kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, 12 Agustus 2013
Yang menyatakan,



Dede Sulaeman Apandi
NIM. 06410150



SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Hal. : Persetujuan Skripsi
Lamp. : Skripsi

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamu 'alaikum wr. wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

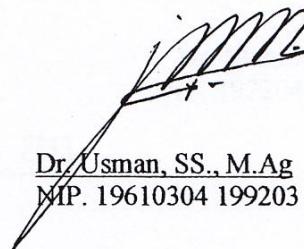
Nama : Dede Sulaeman Apandi
NIM : 06410150
Judul Skripsi : Nilai-nilai Ketauhidan dalam Al-Quran Surah Al-Baqarah Ayat 21-22 dan Relevansinya dengan Tujuan Pendidikan Islam (Kajian Terhadap Tafsir Al-Mishbah)

sudah dapat diajukan kepada Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan Islam.

Dengan ini kami berharap agar skripsi Saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqosyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum wr. wb.

Yogyakarta, 21 Agustus 2012
Pembimbing,



Dr. Usman, SS., M.Ag
NIP. 19610304 199203 1 001



PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nomor : UIN.2 /DT/PP.01.1/450/2013

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul :

NILAI-NILAI KETAUHUDAN DALAM AL-QUR'AN SURAH AL-BAQARAH
AYAT 21-22 DAN RELEVANSINYA DENGAN TUJUAN PENDIDIKAN ISLAM
(Kajian Terhadap Tafsir Al-Mishbah)

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Dede Sulaeman Apandi

NIM : 06410150

Telah dimunaqasyahkan pada : Hari Selasa tanggal 27 Agustus 2013

Nilai Munaqasyah : A-

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga.

TIM MUNAQASYAH :

Ketua Sidang

Dr. Usman, SS, M.Ag.
NIP. 19610304 199203 1 001

Penguji I

Dr. Hj. Marhumah, M.Pd.
NIP. 19620312 199001 2 001

Penguji II

Dr. Mahmud Arif, M.Ag.
NIP. 19720419 199703 1 003

Yogyakarta, 24 OCT 2013

Dekan
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga

Prof. Dr. H. Hamruni, M.Si.
NIP. 19590525 198503 1 005

MOTTO

أَوَّلُ وَاجِبٍ عَلَى الْإِنْسَانِ ❁ مَعْرِفَةُ إِلَهِهِ بِاسْتِقَانٍ

*Kewajiban pertama bagi manusia ialah mengetahui Tuhan dengan penuh keyakinan**



* Ahmad ibn Husein ibn Hasan ibn Ruslan, *Matnu az-Zubad fil Fiqhi*, (Surabaya: Syarikah Maktabah wa Matba'ah, tt), hal. 5

PERSEMBAHAN

Skripsi ini penulis persembahkan untuk :

Almamaterku tercinta

Jurusan Pendidikan Agama Islam

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga

Yogyakarta



ABSTRAK

Dede Sulaeman Apandi. Nilai-nilai Ketauhidan dalam Al-Qur'an Surah Al-Baqarah Ayat 21-22 dan Relevansinya dengan Tujuan Pendidikan Islam (Kajian Terhadap Tafsir Al-Mishbah). Skripsi: Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2013.

Penelitian ini dilatar belakangi oleh kenyataan bahwa fenomena berbangsa dan bernegara di bawah payung Pancasila dengan Ketuhanan Yang Maha Esa sebagai sila pertama yang seharusnya rukun dalam kehidupan beragama, namun kenyataannya kita masih dihantui prasangka negatif bahkan penuh kebencian melihat pihak lain yang berbeda keyakinan. Islam dengan pilar tauhid menyatakan dirinya sebagai *rahmatan lil' alamin* (rahmat bagi seluruh alam), akan tetapi umat Islam belum sepenuhnya mampu merealisasikan misi besar tersebut. Dengan demikian kebutuhan untuk memiliki sebuah pendidikan Islam yang bernaung dibawah bimbingan sumber dasar ajaran Islam melalui penanaman nilai-nilai dasar keyakinan merupakan keniscayaan. Tafsir Al-Mishbah hadir dengan bahasa Indonesia sehingga mudah untuk dipelajari. Harapan terwujudnya semangat beragama dengan menggalinya dari sumber ajaran Islam secara langsung semakin terbuka lebar sehingga masyarakat semakin dewasa dalam beragama.

Jenis penelitian yang digunakan dalam penyusunan skripsi ini adalah penelitian kepustakaan. Pengumpulan data yang meliputi sumber data primer dan sekunder untuk kemudian disimpulkan serta implikasinya terhadap tujuan pendidikan Islam. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan filosofis dengan metode hermeneutika. Pengolahan data menggunakan metode analisis isi (*content analysis*). Dengan metode *content analysis*, kandungan Q.S. Al-Baqarah ayat 21-22 dalam Tafsir Al-Mishbah dianalisis secara mendalam dan menyeluruh supaya memperoleh kesimpulan yang bersifat khusus.

Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa: (1) Terdapat nilai-nilai ketauhidan dalam Q.S. Al-Baqarah ayat 21-22 dalam Tafsir Al-Mishbah yang meliputi (a) nilai tauhid '*ubudiyah* dengan ajakan universal kepada seluruh manusia untuk melaksanakan ibadah, (b) nilai tauhid *rububiyah* dengan penegasan bahwa pelaksanaan ibadah yang dilakukan hanya harus ditujukan kepada Tuhan sebagai Pencipta seluruh umat manusia, langit, bumi, pemberi rezeki, dll., dan (c) nilai tauhid *uluhiyah* yang memerintahkan agar hanya menjadikan Allah SWT sebagai Tuhan dengan melarang menyekutukannya dengan yang lain. (2) Relevansi nilai-nilai ketauhidan di atas dengan tujuan pendidikan Islam bermuara pada tugas dan fungsi manusia di dunia ini yaitu (a) manusia sebagai '*abdullah* (hamba Allah), dalam hal ini kaitannya dengan ketiga nilai-nilai ketauhidan di atas, dan (b) manusia sebagai *khalifatullah* (wakil Allah), hal ini berkaitan dengan rangkaian ayat yang menjelaskan tentang keharusan beribadah dengan diiringi penjelasan bahwa Allah SWT yang telah menciptakan manusia dan seluruh alam semesta agar manusia sadar bahwa keberadaannya di dunia ini bersama dengan makhluk lain yang membutuhkan pengelolaan yang baik agar dapat diambil manfaat bagi kehidupan manusia sendiri serta tidak merusak tatanan yang telah disusun secara baik oleh Allah SWT Sang Mahapencipta.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ
الْحَمْدُ لِلَّهِ الَّذِي أَنْعَمَنَا بِنِعْمَةِ الْإِيمَانِ وَالْإِسْلَامِ . أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَأَشْهَدُ
أَنَّ مُحَمَّدًا رَسُولُ اللَّهِ . وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ
سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ . أَمَّا بَعْدُ .

Puji syukur kami haturkan ke hadirat Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat, taufiq, hidayah-Nya kepada penulis, sehingga dapat menyelesaikan tugas penyusunan skripsi ini. Sholawat serta salam semoga tetap terlimpahkan kepada Nabi Muhammad SAW, keluarga dan sahabatnya serta seluruh umatnya sampai akhir zaman.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa selesainya penyusunan skripsi ini bukanlah hasil jerih payah penulis sendiri. Namun banyak pihak yang turut serta membantu dan mengorbankan waktunya yang sangat berharga bagi penulis demi selesai dan suksesnya penyusunan skripsi ini.

Oleh karena itu rasa hormat yang begitu besar dan ucapan terima kasih serta seuntai doa sudah sepantasnya penulis sampaikan kepada:

1. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta beserta seluruh stafnya yang telah memberikan semua pelayanan yang sebaik-baiknya guna penulisan skripsi ini.
2. Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam yang telah memberikan kemudahan untuk penulis melaksanakan prosedur penyusunan skripsi.
3. Bapak Dr. Usman, SS., M.Ag. selaku dosen pembimbing yang telah membimbing penulis dengan penuh kesabaran, mengarahkan serta memberi

nasehat-nasehatnya dengan penuh keikhlasan sehingga dengan pengarahannya penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini.

4. Bapak Drs. Rofik, M.Ag selaku Penasehat Akademik yang telah mengarahkan dan memberikan motivasi dalam penyusunan skripsi ini.
5. Para petugas Tata Usaha yang selalu siap siaga membantu memudahkan jalan penyelesaian skripsi ini.
6. Bapak dan ibu tercinta yang dengan tulus selalu memberikan curahan doa untuk kesuksesan dan keberhasilan sehingga dapat terselesaikannya penyusunan skripsi ini. Terimakasih atas nasehat, semangat motivasi dan kasih sayang yang tulus serta memberikan semua yang saya butuhkan.
7. Kakak tercinta yang kini 'tergantung' amanat suci.
8. Teman-teman yang turut membantu penyelesaian skripsi ini, para Santri Padang Bulan, 'Babeh', dan untuk dia yang selalu hadir dengan dukungannya.

Semoga segala bantuan yang telah diberikan kepada penulis menjadikan amal yang baik dan akan selalu mendapatkan balasan yang berlipat ganda dari Allah SWT.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu kritik dan saran yang membangun sangat penulis harapkan. Mudah-mudahan skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi para pembaca pada umumnya.

Yogyakarta, 12 Agustus 2013
Penulis,

Dede Sulaeman Apandi
NIM. 06410150

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN SURAT PERNYATAAN	ii
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
HALAMAN ABSTRAK	vii
HALAMAN KATA PENGANTAR	viii
HALAMAN DAFTAR ISI	x
HALAMAN DAFTAR LAMPIRAN	xii
PEDOMAN TRANSLITERASI	xiii
BAB I : PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	6
D. Kajian Pustaka	7
E. Landasan Teori	10
F. Metode Penelitian	15
G. Sistematika Pembahasan	18
BAB II : TAFSIR AL-MISHBAH DAN KANDUNGAN SURAH AL-BAQARAH	20
A. Mufassir	20
B. Kualitas Tafsir Al-Mishbah	23
C. Kandungan Surah Al-Baqarah	32
D. Tafsir Al-Mishbah dan kandungannya tentang Tauhid dan Pendidikan	36
BAB III : ANALISIS NILAI-NILAI KETAUHIDAN BERDASARKAN Q.S. AL-BAQARAH AYAT 21-22 DAN RELEVANSINYA DENGAN TUJUAN PENDIDIKAN ISLAM.....	39
A. Penafsiran Q.S. Al-Baqarah ayat 21-21 dalam Tafsir Al-Mishbah.....	39
B. Nilai-nilai Ketauhidan berdasarkan Q.S. Al-Baqarah ayat 21-21 dalam Tafsir Al-Mishbah	52
C. Relevansi nilai-nilai ketauhidan pada Q.S Al-Baqarah ayat 21-22 dengan Tujuan Pendidikan Islam	59
BAB IV : PENUTUP	64
Kesimpulan	64
Saran-saran	66
Kata penutup.....	67

DAFTAR PUSTAKA	68
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	70



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I	: Curriculum Vitae	70
Lampiran II	: Bukti Seminar Proposal	71
Lampiran III	: Surat Penunjukan Pembimbing	72
Lampiran IV	: Kartu Bimbingan Skripsi	73
Lampiran V	: Sertifikat Teknologi Informatika dan Komputer	74
Lampiran VI	: Sertifikat TOEFL	75
Lampiran VI	: Sertifikat TOAFL	76



PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-INDONESIA

Berdasarkan Surat Keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 158/1987 dan 0543/b/U1987, tanggal 22 Januari 1988.

Ara	Latin	Arab	Latin	Arab	Latin
b					
ا	ʾ	ز	z	ق	q
ب	b	س	s	ك	k
ت	t	ش	sy	ل	l
ث	ts	ص	sh	م	m
ج	j	ض	d	ن	n
ح	ḥ	ط	t	و	w
خ	kh	ظ	z	هـ	h
د	d	ع	ʿ	ء	ʾ
ذ	ẓ	غ	g	ي	y
ر	r	ف	f		-

Catatan:

1. Konsonan yang bersyaddah ditulis dengan rangkap

Misalnya ; ربنا ditulis *rabbânâ*.

2. Vokal panjang (*mad*) ;

Fathah (baris di atas) di tulis **â**, *kasrah* (baris di bawah) di tulis **î**, serta *dammah* (baris di depan) ditulis dengan **û**. Misalnya; القارعة ditulis *al-qâri'ah*, المساكين ditulis *al-masâkîn*, المفلحون ditulis *al-muflihûn*

3. Kata sandang *alif + lam* (ال)

Bila diikuti oleh huruf qamariyah ditulis **al**, misalnya ; الكافرون ditulis *al-kâfirûn*. Sedangkan, bila diikuti oleh huruf syamsiyah, huruf *lam* diganti dengan huruf yang mengikutinya, misalnya ; الرجال ditulis *ar-rijâl*.

4. Ta' *marbûthah* (ة).

Bila terletak diakhir kalimat, ditulis **h**, misalnya; البقرة ditulis *al-baqarah*. Bila ditengah kalimat ditulis **t**, misalnya; زكاة المال ditulis *zakât al-mâl*, atau سورة النساء ditulis *sûrat al-Nisâ`*.

5. Penulisan kata dalam kalimat dilakukan menurut tulisannya, Misalnya: وهو

خير اذقي ditulis *wa huwa khair ar-Râziqîn*.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Umat Islam dalam memegang tauhid senantiasa dihadapkan dengan berbagai gangguan keraguan. Oleh sebab itu dalam menghadapi keraguan itu sangat diperlukan pembinaan yang serius dan terlebih melalui pendidikan. Bukti-bukti rasional sangat perlu ditunjukkan dalam rangka menanamkan tauhid sehingga menguatkan keyakinan.

Sayangnya bukan hanya masalah keragu-raguan yang kita hadapi, tetapi lebih dari itu mulai dari dangkalnya pemahaman keimanan kita kepada Allah SWT, belum sepenuhnya nilai-nilai Islam dapat terlaksana dalam kehidupan sehari-hari, terlebih lagi penghayatan terhadap makna Ihsan yang dirasa semakin jauh dari seharusnya.

Dampak dari semua itu dapat dirasakan dalam kehidupan berbangsa dan bernegara dengan pluralitas pemeluk agama di dalamnya. Masalah *truth claim* antar golongan, saling menyalahkan satu sama lain bahkan sampai ketinggian mengkafirkan sesama pemeluk Islam sendiri. Tentu hal semacam itu sangat memprihatinkan. Islam yang merupakan agama mayoritas belum mampu melepaskan diri dari problem internal yang membuat seluruh pemeluknya harus terus berbenah diri.

Disinilah pentingnya penanaman nilai-nilai ketauhidan yang benar kepada generasi muslim agar pemahaman keagamaan yang mereka miliki

tidak dangkal yang menyebabkan mereka mudah terjerumus ke dalam aksi-aksi anarkisme.

Pendidikan tauhid yang benar diyakini dapat membentuk kepribadian muslim yang saleh bukan hanya secara individu tapi juga saleh secara sosial. Hal ini penting mengingat keberadaan seorang muslim seharusnya menjadi *rahmatan lil'alam* (rahmat bagi seluruh alam).¹ Artinya, kepribadian seorang muslim tidak hanya taat beribadah kepada Allah dengan menjalankan perintah-perintah yang wajib, sunnah, meninggalkan yang haram, dan lain-lain, tetapi dia juga mampu memancarkan hasil dari pelaksanaan ritual keagamaannya dalam kehidupan sehari-hari dalam pergaulan bersama orang lain.

Dengan demikian menanamkan tauhid melalui pendidikan yang benar mutlak dibutuhkan. Melaksanakan pendidikan tauhid tentu harus bersumber pada ajaran Islam yang paling dasar yakni al-Qur'an. Sebab apabila pendidikan Islam terutama berkaitan dengan tauhid tidak bersumberkan pada ajaran dasar Islam itu sendiri dikhawatirkan justru akan semakin jauh dari cita-cita yang ingin dicapai. Dengan demikian, pendidikan tauhid yang digali dari al-Qur'an sebagai sumber ajaran dasar Islam tentu sangat relevan dengan cita-cita pendidikan Islam yang ingin membentuk kepribadian yang utama berdasarkan pada nilai-nilai dan ukuran ajaran Islam.²

¹ Achmadi, *Ideologi Pendidikan Islam: Paradigma Humanisme Teosentris*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), cet. II, hal. 92

² M. Suyudi, *Pendidikan dalam Perspektif Al-Qur'an: Integrasi Epistemologi Bayani, Burhani, dan Irfani*, (Yogyakarta: Penerbit Mizan, 2005) hal. 63

Akan tetapi pendidikan Islam saat ini dirasa belum menghasilkan muslim yang diharapkan, karena pendidikan yang mereka terima cenderung menjauhkan mereka dari nilai-nilai dasar agama Islam. Hal ini tentu sangat memprihatinkan sebab akan berdampak pada seluruh ranah kehidupan; pemikiran, sikap, dan tindakan.

Dalam Al-Qur'an banyak ayat yang membicarakan masalah tauhid, diantaranya pada surah Al-Baqarah ayat 21-22, yang menerangkan bahwa Allah SWT menyeru seluruh umat manusia agar melaksanakan ibadah hanya kepada Tuhan yang telah menciptakan diri mereka serta orang-orang sebelum mereka, serta menerangkan bahwa Dia adalah Tuhan yang menjadikan bumi sebagai hamparan dan langit sebagai atap, dan Dia menurunkan air (hujan) dari langit, lalu Dia menghasilkan dengan hujan itu segala buah-buahan sebagai rezeki.³

Semua penjelasan dalam kedua ayat tersebut intinya bermuara pada ajakan untuk mengesakan Tuhan, dalam artian bertauhid, serta dikemukakan dengan bukti-bukti yang bisa dipikirkan secara rasional. Lihat saja misalnya pada ayat 21, Allah SWT mengawali seruan kepada manusia dalam rangka mengajak mereka beribadah yang diiringi dengan penjelasan bahwa Tuhan yang harus mereka sembah adalah Tuhan yang telah menciptakan diri mereka sendiri serta orang-orang sebelum mereka. Hal ini tentu memberikan kesan dan pesan yang sangat jelas terhadap proses “penyadaran diri” yang dalam.

³ M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Mishbah: Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur'an Vol. I*, (Jakarta: Lentera Hati, 2002), hal. 119

Maksud dari penyadaran diri disini diartikan bahwa manusia harus merenungi keberadaan dirinya yang tidak ada dengan sendirinya melainkan ada karena diciptakan. Melihat hasil penciptaan pada diri manusia sendiri yang begitu sangat mengagumkan akan melahirkan kekaguman dan pengakuan yang tulus akan kekuasaan Tuhan Sang Pencipta. Karena peningkatan kualitas diri untuk sampai pada harapan “*agar kamu bertakwa*” yang terdapat pada akhir ayat ini tentunya harus terlebih dahulu diawali dengan proses penyadaran diri dengan jalan merenungkan asal mula keberadaan hidup di dunia ini, dilanjutkan dengan pemahaman tugas di dalam hidup, serta pemahaman ke mana akan kembali.

Kemudian pada ayat 22, Allah SWT menjelaskan bahwa Tuhan yang telah menciptakan diri manusia itu juga adalah Tuhan “*yang menjadikan bumi sebagai hamparan dan langit sebagai atap, dan Dia menurunkan sebagian air dari langit, lalu Dia menghasilkan dengan air itu buah-buahan sebagai bagian rezeki untuk kamu*”.⁴

Penjelasan Allah SWT pada ayat 22 ini tentunya sangat menantang manusia untuk menggunakan seluruh potensi yang ada pada dirinya terutama potensi akal pikiran. Bila diperhatikan ayat di atas mengandung pesan-pesan ilmiah yang perlu digali oleh akal manusia; mulai dari penyebutan *bumi sebagai hamparan* yang ternyata buntut bumi sebenarnya adalah bulat, mengapa langit disebut *sebagai atap*, turunnya sebagian air dari langit, dan lain-lain.

⁴ M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Mishbah...*, hal. 122

Berangkat dari penjelasan tersebut di atas sesungguhnya tauhid sudah cukup sebagai landasan bagi seluruh kegiatan hidup dan kehidupan umat manusia termasuk pendidikan karena dalam pandangan hidup Islam ia merupakan nilai yang paling esensial dan sentral dan seluruh gerak hidup muslim tertuju kesana. Dengan dasar tauhid seluruh kegiatan pendidikan Islam dijiwai oleh norma-norma Ilahiyah dan sekaligus dimotivasi sebagai ibadah. Dengan ibadah pekerjaan pendidikan lebih bermakna, tidak hanya makna materiil tetapi juga makna spiritual.⁵

Penulis dalam penelitian ini sengaja mengangkat Tafsir Al-Mishbah sebagai subjek penelitian. Ditinjau dari segi bahasa kata *Al-Mishbah* berarti lampu, pelita, lentera atau benda lain yang berfungsi serupa, yaitu memberi penerangan bagi mereka yang berada dalam kegelapan. Dengan harapan orang-orang yang mengkaji tafsir tersebut memperoleh penerangan cahaya Al-Qur'an, dengan penyampaian bahasa yang mudah dipahami.

Rekomendasi dari seorang professor setingkat Howard M. Federspiel agar karya-karya M. Quraish Shihab dibaca oleh muslim Indonesia bukanlah tanpa dasar. Khusus berkaitan dengan subjek penelitian penulis yaitu Tafsir Al-Mishbah dengan mengingat bahwa redaksi teks Al-Qur'an menggunakan bahasa Arab dan tidak semua orang dapat memahami maksud dari ayat-ayat Al-Qur'an karena kendala bahasa.

Tafsir Al-Mishbah hadir ditengah-tengah muslim Indonesia yang memiliki bahasa ibu yang berbeda dengan bahasa Al-Qur'an dengan harapan

⁵ Achmadi, *Ideologi Pendidikan Islam*...., hal. 88

agar ia dapat dijadikan sebagai pegangan bagi yang berada dalam suasana kegelapan dalam mencari petunjuk untuk dijadikan pegangan hidup. Al-Qur'an adalah petunjuk, tapi karena al-Qur'an disampaikan dengan bahasa Arab, sehingga banyak orang Indonesia yang kesulitan memahaminya. Disinilah manfaat Tafsir Al-Mishbah yaitu dapat membantu mereka yang kesulitan memahami wahyu ilahi tersebut.

Bertitik tolak pada uraian sebagaimana telah tersebut di atas, dengan menjadikan Tafsir Al-Mishbah sebagai subjek penelitian, penulis tertarik untuk menyusun skripsi ini dengan judul *"Nilai-Nilai Ketauhidan Dalam Al-Qur'an Surah Al-Baqarah Ayat 21-22 dan Relevansinya dengan Tujuan Pendidikan Islam (Kajian Terhadap Tafsir Al-Mishbah)"*.

B. Rumusan Masalah

Dari latar belakang yang telah dipaparkan di atas dapat dirumuskan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana nilai-nilai ketauhidan yang terdapat dalam surah Al-Baqarah ayat 21-22 dalam Tafsir Al-Mishbah?
2. Bagaimana relevansi nilai-nilai ketauhidan yang terdapat dalam surah Al-Baqarah ayat 21-22 dalam Tafsir Al-Mishbah dengan Tujuan Pendidikan Islam?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Setelah memperhatikan rumusan masalah di atas, penelitian ini bertujuan untuk:

- a. Mengetahui nilai-nilai ketauhidan yang terdapat dalam surah Al-Baqarah ayat 21-22 dalam Tafsir Al-Mishbah.
- b. Mengetahui nilai-nilai ketauhidan yang terdapat dalam surah Al-Baqarah ayat 21-22 dalam Tafsir Al-Mishbah dan relevansinya dengan Tujuan Pendidikan Islam.

2. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan minimal mempunyai kegunaan sebagai berikut:

- a. Memberikan sumbangan pemikiran bagi pengembangan pendidikan Islam.
- b. Dapat menjadi pijakan atau pertimbangan dalam mempelajari dan membenahi pendidikan agama Islam terutama berkaitan dengan tujuan pendidikan Islam.

D. Kajian Pustaka

Berdasarkan pengamatan dan penelusuran penulis, ditemukan beberapa penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian ini, diantaranya:

1. Skripsi Zakiyatus Syarifah, jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah 2007, dengan judul “Nilai-nilai Tauhid dalam Al-Qur’an dan relevansinya dengan Pendidikan Agama Islam (Studi Tafsir Al-Mishbah karya M. Quraish Shihab tentang Surat Al-Fatihah, Al-‘Alaq ayat 1-5 dan Al-Ikhlash)”. Kesimpulan dalam skripsi tersebut adalah Al-Qur’an diyakini oleh umat Islam sebagai *kalamullah* yang mutlak benar berlaku sepanjang zaman dan mengandung ajaran dan petunjuk tentang berbagai hal yang

berkaitan dengan kehidupan manusia di dunia dan di akhirat nanti. Persamaan skripsi tersebut dengan skripsi penulis adalah sama-sama membahas tentang tauhid dan menjadikan Tafsir Al-Mishbah sebagai sumber utama kajian. Perbedaan skripsi tersebut dengan skripsi yang penulis susun adalah fokus kajian yang dibahas. Penulis mengambil surat Al-Baqarah ayat 21-22 sebagai fokus kajiannya.

2. Metha Shofi Ramadhani, jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah 2012, yang berjudul “Pendidikan Tauhid berdasarkan QS. Al-An’am ayat 74-83 serta penerapannya pada Pendidikan Agama Islam (Tinjauan Tafsir Al-Mishbah karya M. Quraish Shihab)”. Kesimpulan dari skripsi tersebut adalah *pertama*, tauhid Rububiyah bermakna penyerahan jiwa Nabi Ibrahim agar menjadi *mūqinīn*, dan Allah menciptakan segalanya dengan tujuan. *Kedua*, tauhid Uluhiyah merupakan ajaran monoteisme dibawa nabi Ibrahim dengan menunjukkan kesesatan penyembah benda-benda langit. *Ketiga*, tauhid Ubudiyah adalah ketaatan Nabi Ibrahim secara total, tidak menganut yang diyakini kaumnya. Persamaan skripsi tersebut dengan skripsi penulis adalah sama-sama membahas tentang tauhid serta pembagiannya menjadi tauhid Uluhiyah, Rububiyah, dan Ubudiyah. Perbedaannya berdasarkan fokus kajian yang diteliti. Dalam skripsi saudara Metha Shofia Ramadhani mengangkat tema yang menceritakan bagaimana Nabi Ibrahim dalam bertauhid. Sedangkan dalam skripsi ini penulis mengkaji bagaimana tauhid Rububiyah, Uluhiyah, dan Ubudiyah itu bisa didapatkan dari

penelitian terhadap fenomena alam agar manusia menggunakan akal fikirannya.

3. Skripsi Pradani Istyadikta, jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah 2010, dengan judul “Nilai-nilai Pendidikan Aqidah dalam Perenungan Ayat-ayat Kauniah Melalui Fakta Penciptaan Pada Semut (Telaah Materi Buku Pustaka Sains Populer Islami, Menjelajah Dunia Semut Karya Harun Yahya)”. Kesimpulan dari skripsi tersebut adalah dalam penciptaan semut terdapat keajaiban dan nilai-nilai pendidikan akidah yang dikandungnya diantaranya sebagai sarana *ma’rifatullah*, bukti kebenaran dan petunjuk Al-Qur’an, menyatakan keyakinan kepada-Nya dengan mengobservasi alam semesta, membuktikan kelemahan anti Tuhan, dan mengagumi kekuasaan tinggi Allah SWT dan seni tiada tara ciptaannya.

Implementasi nilai-nilai pendidikan akidah pada pembelajaran yaitu hendaknya dalam topik-topik tertentu dikemukakan ayat-ayat kauniah sebagai bukti eksistensi Allah dan kebenaran Al-Qur’an. Dengan kata lain, ayat-ayat *qauliyah* dan *kauniah* serta hadits harus dipelajari secara sinergis. Metode pembelajaran akidah selain bertumpu pada pemahaman Al-Qur’an dan hadits dapat juga berupa peserta didik diajak untuk mengamati kesempurnaan ciptaan alam semesta.

Persamaan skripsi tersebut dengan skripsi penulis adalah sama-sama membicarakan tauhid meskipun redaksi yang dipakai adalah akidah serta sama-sama membahas fenomena ciptaan sebagai sarana untuk

meng-Esa-kan Allah SWT. Perbedaannya adalah skripsi penulis mengambil sumber rujukan Tafsir Al-Qur'an sedangkan skripsi tersebut mengambil buku sebagai sumber utamanya. Disamping itu skripsi penulis mengangkat tema penciptaan manusia serta bumi, langit, dan segala fasilitas yang disediakan Allah SWT untuk manusia.

E. Landasan Teori

Pendidikan tauhid adalah pemberian bimbingan kepada anak didik agar memiliki jiwa tauhid yang kuat dan mantap, serta memiliki tauhid yang baik dan benar.⁶ Tujuannya yaitu agar anak didik mempunyai keyakinan yang kuat dan mantap, serta memiliki tauhid yang baik dan benar serta dapat ditunjukkan dengan pengamalan dalam kehidupan sehari-hari.

Pendidikan tauhid sebaiknya dilakukan tidak hanya secara lisan dan tulisan, hal yang terpenting dalam pembimbingan tauhid adalah sikap, tingkah laku, dan perbuatan. Pendidikan serta pengajaran tauhid harus dimulai ketika masih berusia dini. Peran serta orang tua dalam memberikan pendidikan dasar bagi anak sangatlah penting, sebelum anak dididik oleh guru di sekolah atau lembaga pendidikan.

Nilai aqidah (tauhid) adalah konsep-konsep nilai yang berpusat pada ketuhanan dan diimani manusia sehingga seluruh perbuatan dan perilakunya bersumber pada konsepsi tersebut. Secara terminologi aqidah berarti pengakuan atas keesaan Allah SWT sebagai Sang Pencipta seluruh alam yang melahirkan kepercayaan manusia akan kekuasaan Allah. Nilai ini sangat

⁶ M. Yusran Asmuni, *Ilmu Tauhid*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1993), hal. 41.

penting, karena dengan adanya kesadaran setiap muslim atas kekuasaan Allah SWT yang merajai seluruh alam semesta termasuk ilmu pengetahuan yang pada hakikatnya bagian dari rahmat dan kekuasaan Allah SWT.⁷

a. Tauhid Rububiyah

Tauhid Rububiyah ialah suatu kepercayaan, bahwa yang menciptakan alam dunia beserta seisinya ini, hanya Allah sendiri tanpa bantuan siapapun. Dunia ini ada, tidak berada dengan sendirinya tetapi ada yang menciptakan dan ada pula yang menjadikan yaitu Allah SWT. Allah Maha Kuat, tiada kekuatan yang menyamai af'al Allah. Maka timbullah kesadaran bagi makhluk, untuk mengagungkan Allah, makhluk harus bertuhan hanya kepada Allah, tidak kepada yang lain. Maka keyakinan inilah yang disebut Tauhid Rububiyah. Jadi Tauhid Rububiyah ialah Tauhid yang berhubungan dengan soal-soal ketuhanan.⁸

Tauhid Rububiyah akan rusak apabila manusia mengakui, bahwa yang mengurus alam ini ada dua orang, seperti dipercaya oleh bangsa Parsi zaman dahulu. Adapun Al-Qur'an menetapkan keesaan Tuhan dalam menjadikan alam (tauhid rububiyah) dengan berbagai dalil, akal, yang logis. Memang Al-Qur'an mengokohkan keesaan Allah sebagaimana Al-Qur'an mengokohkan adanya Allah.

Karena mengilhami banyak tuhan, merusakkan akal dalam memahami alam dan jiwa, dan merusakkan paham terhadap tugas-tugas

⁷ Achmadi, *Ideologi Pendidikan Islam: Paradigma Humanisme Teosentris*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005), hal. 84

⁸ Zainuddin, *Ilmu Tauhid Lengkap*, (Jakarta: Rineke Cipta, 1992), hal. 20

keagamaan, bahkan merusakkan pengetahuan manusia terhadap hakikat manusia.⁹

b. Tauhid Uluhiyah

Tauhid Uluhiyah ialah meng'itikadkan bahwa Allah sendirilah yang berhak disembah dan yang berhak dituju oleh semua hamba-Nya, atau dengan kata lain Tauhid Uluhiyah ialah percaya sepenuhnya, bahwa Allah-lah yang berhak menerima semua peribadatan makhluk, dan hanya Allah sajalah yang sebenarnya dan yang harus disembah.¹⁰

Manusia bersujud kepada Allah, Allah tempat meminta, Allah tempat mengadakan nasibnya, manusia wajib mentaati perintah dan menjauhi larangan-Nya. Semua yang berupa kebaktian langsung kepada Allah, tanpa perantara (*wasilah*). Allah melarang manusia menyembah selain-Nya, seperti menyembah batu, matahari, apalagi menyembah manusia. Itu semua perbuatan syirik yang sangat besar dosanya dan dibenci oleh Allah, bahkan Allah tidak akan mengampuni dosa musyrik itu.

c. Tauhid Ubudiyah

Sebagai konsekuensi dari sebuah keyakinan, bahwa tidak ada Tuhan selain Allah SWT (tauhid uluhiyah) dan bahwa tidak ada yang menciptakan, mengurus dan mengatur alam semesta ini selain Allah SWT (tauhid rububiyah), maka manusia harus meyakini bahwa tidak ada yang berhak mendapat pengabdian (ibadah) selain Allah SWT. Itulah yang

⁹ *Ibid.*

¹⁰ *Ibid*, hal. 17

dimaksud dengan Tauhid Ubudiyah. Kata '*ubudiyah* berasal dari kata '*abada* yang berarti mengabdikan diri (ibadah), beribadah kepada Allah menyembah kepada-Nya.¹¹

Ibadah dilakukan karena mengingat Allah sebagai Penguasa Tunggal dan Maha Pencipta, dan juga karena didorong oleh keinginan menyatakan syukur atas segala nikmat dan karunia-Nya. Pernyataan syukur itu bukan hanya dengan ucapan syukur atau terima kasih atau yang lazim dengan ucapan *Alhamdulillah* saja, tetapi terutama dengan cara mentaati segala perintah dan menjauhi larangan-Nya atau dengan kata lain harus takwa dan sekaligus menyatakan syukur atas nikmat dan karunia-Nya.

Berkaitan dengan tujuan pendidikan yang merupakan faktor sangat menentukan bagi jalannya pendidikan sehingga perlu dirumuskan sebaik-baiknya sebelum kegiatan pendidikan dilaksanakan. Tujuan sebagai sesuatu yang akan dicapai oleh peserta didik ialah terjadinya perubahan tingkah laku, sikap dan kepribadian setelah peserta didik mengalami proses pendidikan. Di dalam merumuskan tujuan ada beberapa masalah yang perlu diperhatikan.

Pertama, tujuan sebagai arah. Tujuan sebagai arah ialah tujuan yang merupakan arah perkembangan subjek didik. Arah itu yang akan dicapai sehingga jelas sampai dimana perkembangannya. Tujuan sebagai arah harus disesuaikan dengan tingkat perkembangan subjek didik, kebutuhannya,

¹¹ *Ibid*, hal. 22

perasaannya, perhatiannya bahkan lingkungannya. Arah ini juga menentukan sikap dan tindakan pendidik dan alat yang dipergunakan.¹²

Kedua, masalah tujuan sementara atau perantara. Tujuan sementara atau perantara ialah tujuan sebagai arah untuk mencapai tujuan terakhir atau tertinggi. Untuk mencapai tujuan akhir tidak mudah, bahkan dalam kenyataan tidak pernah tercapai secara sempurna. Itulah sebabnya pendidikan merupakan proses berkelanjutan tanpa ujung, yang implikasinya adalah keharusan pendidikan sepanjang hayat.¹³

Pencapaian tujuan akhir juga sulit diukur; yang dapat dilihat hanyalah sebagian diantara tanda-tandanya. Namun demikian tujuan akhir ini diyakini sebagai sesuatu yang sangat ideal dan mampu memberikan motivasi bagi seluruh kegiatan pendidikan. Segala kebijaksanaan dalam usaha pendidikan harus dimotivasi oleh tujuan ini.

Ketiga, tujuan relatif dan tujuan mutlak. Tujuan relatif ialah tujuan pendidikan yang mudah berubah karena terkait dengan tingkat perkembangan subjek didik, kondisi dan situasi sesaat, serta tuntutan dan kebutuhan mendesak. Dalam merumuskan tujuan khusus perlu dipertimbangkan hal-hal yang bersifat relatif ini. Tujuan mutlak ialah tujuan pendidikan yang berkenaan dengan tujuan terakhir hidup manusia, misalnya “kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat”.¹⁴

Pembagian dan pentahapan tujuan pendidikan terbagi kepada tiga tahapan. Tahapan pertama disebut tujuan tertinggi/terakhir yang bersifat

¹² Achmadi, *Ideologi Pendidikan Islam...*, hal. 94-95

¹³ *Ibid*, hal. 95-96

¹⁴ *Ibid*, hal. 96

mutlak, tidak mengalami perubahan karena sesuai dengan konsep Ilahi yang mengandung kebenaran mutlak dan universal. Tujuan tertinggi dan terakhir ini sebenarnya sesuai dengan tujuan hidup manusia dan peranannya sebagai ciptaan Allah, yaitu *pertama* menjadi hamba Allah yang bertaqwa. Tujuan ini sejalan dengan tujuan hidup dan penciptaan manusia, yaitu semata-mata untuk beribadah kepada Allah. *Kedua*, Mengantarkan subjek didik menjadi *khalifatullah fil ard* (wakil Tuhan di bumi) yang mampu memakmurkannya (membudayakan alam sekitarnya).¹⁵

Tahapan kedua berkaitan dengan tujuan umum yang berfungsi sebagai arah yang taraf pencapaiannya dapat diukur karena menyangkut perubahan sikap, perilaku dan kepribadian subjek didik, sehingga mampu menghadirkan dirinya sebagai sebuah pribadi yang utuh. Itulah yang disebut realisasi diri (*self realization*). Proses pencapaian realisasi diri atau *becoming* adalah proses menjadi diri manusia dengan keutuhan pribadinya. Sedangkan untuk sampai pada keutuhan pribadi diperlukan proses perkembangan tahap demi tahap atau *development*.

Melalui proses *becoming* dan *development* sampai batas tertentu disebut manusia dewasa, yaitu manusia yang mampu merealisasikan diri secara bertanggungjawab atas segala perbuatannya karena apa yang dilakukan sudah didasarkan atas kemampuan menggunakan sumber daya manusia yang ada padanya.

¹⁵ Lihat Achmadi, *Ideologi Pendidikan Islam...*, hal. 98-99

Salah satu formulasi “realisasi diri” sebagai tujuan pendidikan ialah rumusan yang disarankan Konperensi Internasional Pertama tentang Pendidikan Islam di Mekah 8 April 1977, sebagai berikut:

“Pendidikan harus diarahkan mencapai pertumbuhan keseimbangan kepribadian manusia menyeluruh, melalui latihan jiwa, intelek, rasio, perasaan, dan penghayatan. Karena itu, pendidikan harus menyiapkan pertumbuhan manusia dalam segala seginya: spiritual, intelektual, imajinatif, jasmani, ilmiah, linguistic, baik individu maupun kolektif, dan semua itu didasari motivasi ibadah karena tujuan akhir pendidikan muslim itu terletak pada (aktivitas) merealisasikan pengabdian dan kemanusiaan”.¹⁶

Tahapan terakhir atau tahapan ketiga dari tujuan pendidikan adalah berkaitan dengan tujuan khusus dari pendidikan. Tujuan khusus ialah pengkhususan atau operasionalisasi tujuan tertinggi dan terakhir dari tujuan umum pendidikan Islam. Tujuan khusus bersifat relatif sehingga dimungkinkan untuk diadakan perubahan dimana perlu sesuai dengan tuntutan dan kebutuhan, selama tetap berpijak pada kerangka tujuan tertinggi dan umum itu.

Dari uraian mengenai tujuan pendidikan di atas tidak dipungkiri terdapat kebutuhan pendidikan Islam terhadap terumuskannya tujuan pendidikan Islam secara tepat karena tujuan pendidikan merupakan ujung tombak dari warna suatu bentuk pendidikan. Warna suatu pendidikan ditentukan oleh warna tujuan pendidikan.

Banyak para ahli pendidikan Islam yang membicarakan tentang tujuan pendidikan Islam. Diantara pengertian dari tujuan pendidikan Islam,

¹⁶Lihat Achmadi, *Ideologi Pendidikan Islam*, hal. 104

sebagaimana dijelaskan oleh M. Suyudi,¹⁷ adalah terbentuknya keperibadian yang utama berdasarkan pada nilai-nilai dan ukuran ajaran Islam dan di nilai bahwa setiap upaya yang menuju kepada proses pencarian ilmu dikategorikan sebagai upaya perjuangan di jalan Allah.

Sabda Rasulullah:

“Dari Anas bin Malik beliau berkata, Rasulullah SAW bersabda; barangsiapa yang keluar dalam menuntut ilmu, ia berada di jalan Allah sehingga ia kembali”.

Tujuan pendidikan Islam secara umum harus dibangun berdasarkan tiga komponen yaitu jasad, roh dan akal, yang masing-masing harus dijaga keseimbangannya. Dengan demikian tujuan pendidikan Islam dapat dikelompokkan menjadi:¹⁸

1. Pendidikan Jasmani

Keberadaan manusia telah diprediksikan sebagai khalifah yang akan berinteraksi dengan lingkungannya, maka keunggulan fisik memberikan indikasi kualifikasi yang harus diperhitungkan, yaitu kegagahan dan keperkasaan seorang raja. Hal ini sebagaimana ditegaskan dalam Al-Qur'an:

Sesungguhnya Allah telah memilihnya menjadi rajamu dan menganugerahkannya ilmu yang luas dan tubuh yang perkasa.
(QS. 2: 247)

2. Pendidikan Rohani

Orang yang menerima ajaran Islam dengan baik akan menerima seluruh cita-cita ideal al-Qur'an secara utuh. Peningkatan kualitas jiwa

¹⁷ M. Suyudi, *Pendidikan dalam Perspektif Al-Qur'an: Integrasi Epistemologi*, Bayani, Burhani, dan Irfani, (Yogyakarta: Penerbit Mikraj, 2005), hal. 63

¹⁸ M. Suyudi, *Pendidikan dalam Perspektif Al-Qur'an.....*, hal. 64-68

yang hanya setia kepada Allah serta melaksanakan moral Islam yang dicontohkan Nabi, merupakan bagian pokok tujuan umum pendidikan. Cita-cita inilah yang dipegangi oleh ahli pendidik modern ketika pembicaraannya diarahkan kepada tujuan pendidikan agama.

3. Pendidikan Akal

Tujuan pendidikan akal, terikat perhatiannya dengan perkembangan intelegensi yang mengarahkan manusia sebagai individu untuk menemukan kebenaran yang sesungguhnya yang mampu memberi pencerahan diri. Memahami pesan ayat-ayat Allah akan membawa iman kepada Pencipta. Kegagalan dalam kategori ini dipandang sebagai model penyimpangan akal manusia dari kebenaran.

Tujuan pendidikan Islam yang paling tinggi adalah tujuan hidup seorang muslim itu sendiri, sementara tujuan hidup seorang muslim adalah pengabdian kepada Allah. Allah berfirman:

Dan Aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka menyembah-Ku. (QS. Adz-Dzariyat: 56)

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan akhir dari pendidikan Islam tersimpul pada bagaimana membentuk keperibadian muslim sebagai *insan kamil*, yang akan menjalankan tugasnya sebagai *khalifah* Allah SWT di muka bumi serta mampu menjalankan pengabdian sebagai hamba Allah SWT.

F. Metode Penelitian

Metode adalah suatu cara, jalan, petunjuk pelaksanaan atau petunjuk teknis, sehingga memiliki sifat yang praktis. Adapun metodologi disebut pula

sebagai '*Science of Methods*', yaitu ilmu yang membicarakan cara, jalan atau petunjuk teknis dalam penelitian, sehingga metodologi penelitian membahas konsep teoretik berbagai metode.¹⁹

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kepustakaan (*library research*), yaitu penelitian yang pengumpulan datanya dilakukan dengan menghimpun data dari berbagai literatur. Penekanan penelitian kepustakaan adalah ingin menemukan berbagai teori, hukum, dalil, prinsip, pendapat, gagasan dan lain-lain yang dapat dipakai untuk menganalisis dan memecahkan masalah yang diteliti. Penekanan dalam penelitian ini berusaha membahas tentang nilai-nilai ketauhidan dalam QS. Al-Baqarah ayat 21-22 dan relevansinya dengan tujuan pendidikan Islam.

2. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan filosofis. Karena penelitian ini menggunakan pendekatan filosofis maka metode yang digunakan adalah metode hermeneutika. Metode hermeneutika sangat relevan untuk menafsirkan berbagai gejala, peristiwa, simbol, nilai yang terkandung dalam ungkapan bahasa atau kebudayaan lainnya, yang muncul pada fenomena kehidupan manusia.²⁰

Tujuan hermeneutika adalah untuk mencari dan menemukan makna yang terkandung dalam objek penelitian yang berupa fenomena

¹⁹Kaelan, *Metode Penelitian Kualitatif Interdisipliner: bidang Sosial, Budaya, Filsafat, Seni, Agama dan Humaniora*, (Yogyakarta: Paradigma, 2012), hal. 7

²⁰*Ibid.*, hal. 194

kehidupan manusia, melalui pemahaman dan interpretasi.²¹ Berkaitan dengan penelitian ini melalui metode hermeneutika penulis akan menganalisis terhadap QS. Al-Baqarah ayat 21-22 dalam Tafsir Al-Mishbah tentang nilai-nilai ketauhidan kemudian mengkaitkannya dengan pendidikan khususnya dengan tujuan pendidikan Islam.

3. Sumber Penelitian

a. Data Primer

Data primer dalam penelitian ini adalah kitab *Tafsiri Al-Mishbah: Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur'an*, karya M. Quraish Shihab.

b. Data Sekunder

Sedangkan data sekundernya adalah *Menebar Pesan Ilahi: Al-Qur'an dan Dinamika Kehidupan Masyarakat*, *Wawasan Al-Qur'an: Tafsir Tematik atas Pelbagai Persoalan Umat*, dan *Membumikan Al-Qur'an: Fungsi dan Pesan Wahyu dalam Kehidupan Masyarakat*, dan kitab-kitab serta buku-buku atau karya ilmiah lain yang membahas tentang konsep tauhid atau keimanan.

4. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan dokumentasi, artinya cara yang ditempuh untuk mendapatkan data dengan: menghimpun sumber-sumber data yang

²¹*Ibid.*

berasal dari buku, artikel, jurnal, hasil penelitian, serta sumber lain yang berkaitan dengan tema skripsi yang dibahas.²²

5. Analisis Data

Dalam penelitian ini metode analisis data yang digunakan adalah *content analysis* atau kajian isi. *Content analysis* merupakan teknik analisis data yang digunakan untuk menarik kesimpulan melalui usaha menemukan karakteristik pesan, dan dilakukan secara objektif dan sistematis.²³

G. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan di dalam penyusunan skripsi ini dibagi ke dalam tiga bagian, yaitu bagian awal, bagian inti, dan bagian akhir. Bagian awal terdiri dari halaman judul, halaman Surah Pernyataan, halaman Persetujuan Pembimbing, halaman penesahan, halaman motto, halaman persembahan, kata pengantar, abstrak, daftar isi, dan daftar lampiran.

Bagian tengah berisi uraian penelitian mulai dari bagian pedahuluan sampai bagian penutup yang tertian dalam bentuk bab-bab sebagai satu kesatuan. Pada skripsi ini penulis menuangkan hasil penelitian dalam empat bab. Pada tiap bab terdapat sub-sub bab yang menjelaskan pokok bahasan dari bab yang bersangkutan. BAB I skripsi ini berisi gambaran umum penulisan skripsi yang meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan

²² Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu pendekatan Praktik Edisi Revisi VI*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hal. 231.

²³ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif, Edisi Revisi*, (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2005), hal. 220.

kegunaan penelitian, kajian pustaka, landasan teori, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

Karena skripsi ini merupakan kajian pemikiran tokoh, maka sebelum membahas buah pemikiran M. Quraish Shihab terlebih dahulu perlu dikemukakan riwayat hidup sang tokoh secara singkat. BAB II penulis memperkenalkan sosok M. Quraish Shihab mengenai riwayat hidup dan pendidikannya, karya-karyanya, serta prestasi dan karirnya. Dalam bab ini dilanjutkan dengan uraian pemikiran sang tokoh secara umum berkaitan dengan tema yang dibahas dalam skripsi ini yaitu mengenai kandungan QS. Al-Baqarah ayat 21-22 dalam tafsir Al-Mishbah.

Sedangkan BAB III berisi penjelasan mengenai kandungan QS. Al-Baqarah ayat 21-22 dalam tafsir Al-Mishbah dan relevansinya dengan tujuan pendidikan Islam.

Adapun bagian terakhir dari bagian inti skripsi ini adalah BAB IV. Bab ini disebut penutup yang memuat simpulan dan sara-saran yang bersifat membangun berdasarkan hasil penelitian tersebut.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Hasil dari penelitian penulis mengenai nilai-nilai ketauhidan yang terdapat dalam Al-Quran surah Al-Baqarah ayat 21-22 dalam Tafsir Al-Mishbah serta relevansinya dengan tujuan pendidikan Islam adalah sebagai berikut:

1. Nilai-nilai ketauhidan dalam Q.S. Al-Baqarah ayat 21-22

Nilai-nilai ketauhidan yang terdapat dalam Q.S Al-Baqarah ayat 21-22 dalam Tafsir Al-Mishbah meliputi tiga nilai ketauhidan, yaitu:

a. Tauhid Ubudiyah

Nilai tauhid ubudiyah yang terdapat pada ayat yang menjadi subjek penelitian penulis bermuara pada kata “*yaa ayyuhannas u’buduu*” di awal ayat 21. Seruan Allah kepada seluruh umat manusia untuk melaksanakan ibadah merupakan dasar keyakinan bahwa seluruh umat manusia diciptakan oleh Dia dan harus mengabdikan/beribadah kepada-Nya sebagaimana lanjutan ayat tersebut yang dibahas pada poin berikutnya.

b. Tauhid Rububiyah

Perintah beribadah yang tersebut pada poin di atas hanya harus ditujukan kepada Tuhan yang telah menciptakan manusia yang diperintah untuk beribadah itu. Hal ini dikarenakan bahwa Dia merupakan *Rabb* bagi semesta alam yang meliputi manusia, langit,

bumi, tumbuh-tumbuhan dan lain-lain. Berkaitan dengan hal tersebut kemudian dapat dipahami nilai tauhid rububiyah Allah SWT yang sudah semestinya ditelaah dengan potensi akal pikiran yang sudah diberikan kepada manusia.

c. Tauhid Uluhiyah

Nilai tauhid uluhiyah pada kajian ini diambil dari ujung ayat ke 22 yang melarang manusia mempersekutukan Allah SWT dengan tuhan-tuhan lain. Larang Allah SWT pada akhir ayat ke 22 ini bukan tanpa dasar, melainkan terlebih dahulu telah diawali oleh penjelasan mengenai penciptaan manusia, pemberian nikmat kehidupan di atas bumi, adanya curahan hujan dari langit, nikmat buah-buahan dan lain-lain, baru kemudian Allah menegaskan ketidaklayakan manusia untuk menyembah selain-Nya. Disinilah Allah SWT menuntut kemurnian keyakinan dari manusia agar senantiasa membersihkan diri mereka dari perbuatan mempersekutukan Allah dari segala sesuatu.

Secara singkat dapat dikatakan bahwa pada kedua ayat tersebut yang berisikan nilai-nilai ketauhidan itu disertai dengan penjelasan-penjelasan yang merangsang penggunaan rasio. Dengan demikian kedua ayat di atas mendidik umat Islam untuk mengintegrasikan dan menginterkoneksi antara keyakinan beragama dan ilmu pengetahuan agar saling menguatkan satu sama lainnya.

2. Relevansi nilai-nilai ketauhidan dengan tujuan pendidikan Islam

Berkaitan dengan poin satu di atas, ditemukan adanya relevansi antara nilai-nilai ketauhidan yang terdapat dalam Q.S Al-Baqarah ayat 21-22 dalam Tafsir Al-Mishbah dengan tujuan pendidikan Islam dalam dua hal utama, yaitu: manusia sebagai *Abdullah* dan manusia sebagai *Khalifatullah*. Tujuan pendidikan Islam yang tertinggi adalah terbentuknya *insan kamil* yang mampu memfungsikan keduanya secara sempurna.

Manusia disebut insan kamil apabila dapat menjalankan tugasnya dengan baik sebagai pengabdian kepada Tuhan yang telah menciptakan dirinya serta dia mampu mengelola alam yang dia tinggali sebagai amanah yang harus dijaga dan dilestarikan dengan sebaik-baiknya.

Landasan itu pula yang diungkap pada kedua ayat yang menjadi kajian penulis dengan seruan agar manusia beribadah serta diiringi dengan penyebutan nikmat-nikmat yang terdapat di bumi, langit, buah-buahan, dan lain-lain agar semua itu disyukuri dan dikelola dengan penuh tanggungjawab.

B. Saran-saran

1. Bagi Masyarakat

Masyarakat hendaknya lebih memperhatikan proses pendidikan untuk generasi yang akan datang, dengan memberikan proses pendidikan yang lebih baik

2. Bagi Dunia Pendidikan

Bagi dunia pendidikan umumnya dan Pendidikan Islam khususnya, berdasarkan penelitian yang penulis lakukan bahwa QS. Al-Baqarah ayat 21-22 mengandung nilai-nilai pendidikan tauhid yang dapat berkontribusi dalam Pendidikan Islam dalam aspek tujuan. Semua itu dapat diterapkan sesuai dengan kebutuhan, situasi dan kondisi.

C. Kata Penutup

Alhamdulillah segala puji penulis haturkan kepada Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat, kesehatan, kekuatan serta kemudahan kepada penulis sehingga mampu menyelesaikan skripsi ini. Sholawat serta salam penulis haturkan kepada Nabi Muhammad SAW yang selalu menjadi suri tauladan bagi kita semua. Penulisan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan disebabkan keterbatasan yang penulis miliki, oleh karena itu kritik dan saran yang membangun sangat penulis harapkan.

Semoga skripsi ini bisa bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi pembaca serta dunia pendidikan umumnya. Selanjutnya penulis ucapkan banyak terima kasih kepada semua pihak yang turut membantu dalam penyusunan dan penyelesaian skripsi ini, semoga mendapatkan imbalan yang jauh lebih baik dari Allah SWT. Amin Ya Robbal'Alamin.

DAFTAR PUSTAKA

- Achmadi, *Ideologi Pendidikan Islam: Paradigma Humanis Teosentris*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010
- Agil Husin al-Munawar, Said, *Aktualisasi Nilai-Nilai Qur'ani Dalam Sistem Pendidikan Islam*, Ciputat: PT Ciputat Press, 2005
- Al-Bogory, Sehabudin, "Macam-Macam Tauhid", <http://menyingkapilmuislam.blogspot/>. dalam *Google.com.*, diunduh 28-08-2013. Pukul, 14.15 WIB
- Al-Hayy Al-Farmawi, Abd., *Metode Tafsir Mawdu'iy: Suatu Pengantar*, terj. Suryan A. Jamrah, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1994
- Arham Armuza, *Rahasia Dahsyatnya Azan: Hayya Alal Falah, come to success*, Yogyakarta, Kaukaba Dipantara, 2010
- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu pendekatan Praktik Edisi Revisi VI*, Jakarta: Rineka Cipta, 2006
- Baharun, Hasan, "Kajian Tentang Kitab Tafsir Al-Mishbah", [Http://hasanbaharun.blogspot.com/](http://hasanbaharun.blogspot.com/). Dalam *Google.com.* diunduh 28-08-2013. Pukul, 14.30 WIB
- Baidan, Nashruddin, *Metode Penafsiran Al-Quran: Kajian Kritis Terhadap Ayat-ayat yang Beredaksi Mirip*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2002
- Bin Shaleh Al-Utsaimin, Muhammad, *Dasar-dasar Penafsiran Al-Quran* terj. Agul Husin Al-Munawar dan Ahmad Rifqi Muchtar, Semarang: Dina Utama, 1989
- Chabib Thoha, HM., *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, Yogyakarta: Mitra Pustaka, 1996
- D. Marimba, Ahmad, *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*, Bandung: Al Ma'arif, 1974
- Dosen PAI UNY, Tim, *Din Al-Islam: Buku Teks Pendidikan Agama Islam di Perguruan Tinggi*, 2002
- Ekawati, Fajar, Telaah Pemikiran Muhammad Fauzil Adhim Tentang Pendidikan Tauhid Serta Relevansinya dalam Pengembangan Kreatifitas Anak, *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Suka, 2006
- Hasan Habanakah Al-Maidani, Abdurrahman, *Pokok-pokok Aqidah Islam*, terj. A. M. Basalamah, Jakarta: Gema Insani Press, 2004

[Http://bukuanakmuslim.blogspot.com/Tafsir](http://bukuanakmuslim.blogspot.com/Tafsir) Al-Mishbah (Edisi Baru), diunduh 28-08-2013. Pukul, 14.40 WIB

[Http://psq.or.id/Book](http://psq.or.id/Book) Review: Rasionalitas Al-Quran: Studi Kritis atas Tafsir Al-Manar. diunduh 28-08-2013. Pukul, 14.55 WIB

[Http://tafsirbetawie.wordpress.com/M.QuraishShihabdanTafsirnya](http://tafsirbetawie.wordpress.com/M.QuraishShihabdanTafsirnya), diunduh 28-08-2013. Pukul, 15.10 WIB

Ihsan, Hamdani, *Filsafat Pendidikan Islam*, Bandung: Pustaka Setia, 2007

Izzan, Ahmad, *Metodologi Ilmu Tafsir Edisi Revisi*, Bandung: Humaniora, 2007

M. Federspiel, Howard, *Kajian Al-Quran Di Indonesia: Dari Mahmud Yunus Hingga Quraish Shihab*, Bandung: Mizan, 1996

Moleong, Lexy J., *Metodologi Penelitian Kualitatif, Edisi Revisi*, Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2005

Muhammad al-Ghazali, Syekh, *Induk Al-Qur'an*, Jakarta: Cendekita Centra Muslim, 2003

Munawir, dkk., Fajrul, *Al-Quran*, Yogyakarta: Pokja Akademik UIN Sunan Kalijaga, 2005

Quraish Shihab, M., *Wawasan Al-Quran: Tafsir Maudhu'i atas Pelbagai Persoalan Umat*, Bandung: Mizan, 1996

_____, *Lentera Hati: Kisah dan Hikmah Kehidupan*, Bandung: Mizan, 1994

_____, *Tafsir Al-Mishbah: Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Quran Vol. I*, Jakarta: Lentera Hati, 2002

Raji Al-Faruqi, Ismail, *Tauhid*, Bandung: Penebit Pustaka, 1988

Salim dan Yeni Salim, Peter, *Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer*, Jakarta: Modern English Press, 1991

Sarjono, dkk., *Panduan Penulisan Skripsi*, Yogyakarta: PAI Fakultas Tarbiyah 2008

Suyudi, M., *Pendidikan dalam Perspektif Al-Quran: Integrasi Epistemologi, Bayani, Burhani, dan Irfani*, Yogyakarta: Penerbit Mikraj, 2005

UU RI no 20 tahun 2003 tentang SISDIKNAS

Yusran Asmuni, M., *Ilmu Tauhid*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1993

Zainuddin, *Ilmu Tauhid Lengkap*, Jakarta: Rineke Cipta, 1992

CURRICULUM VITAE

Nama : Dede Sulaeman Apandi
Tempat/ tanggal lahir : Bogor, 06 Juni 1986
Alamat : Ds. Sukamakmur, Kec. Sukamakmur, Kab. Bogor

Nama Orang Tua

Ayah : Ansor
Pekerjaan : Swasta
Ibu : Aar
Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga
Alamat Orang Tua : Ds. Sukamakmur, Kec. Sukamakmur, Kab. Bogor

Riwayat Pendidikan :

1. SD Sukamakmur II Kec. Sukamakmur, Kab. Bogor.
2. MTs Al-Baqiyatusshalihat, Bekasi.
3. MAS Al-Baqiyatusshalihat, Bekasi.
4. Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Yogyakarta, 21 Agustus 2013

Yang menyatakan,

Dede Sulaeman Apandi